

**PENGARUH MEDIA PANGIR SCIENCE BOX BERBASIS KEARIFAN
LOKAL MELAYU TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 132411 KOTA TANJUNGBALAI**

Dilla Natasya¹, Fahrur Rozi², Nurhairani³, Putra Afriadi⁴, Suyit Ratno⁵
dillanatasya145@gmail.com¹
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pangir Science Box berbasis kearifan lokal Melayu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai pada materi manfaat tumbuhan dalam kehidupan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, serta kurangnya pemanfaatan tradisi budaya lokal dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-experimental jenis one group pre-test-post-test design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 132411 dengan sampel sebanyak 25 siswa. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar kognitif dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penggunaan media Pangir Science Box. Nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 59,00 meningkat menjadi 77,60 pada post-test dengan peningkatan sebesar 18,60 poin. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 28% menjadi 80%. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Pangir Science Box berbasis kearifan lokal Melayu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Kearifan Lokal Melayu, Manfaat Tumbuhan, Media Pangir Science Box.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Pangir Science Box media based on Malay local wisdom on the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN 132411 Tanjungbalai City on the material of the benefits of plants in life. The background of this study is the low learning outcomes of students in science subjects, the limited availability of contextual and local wisdom-based learning media, and the lack of utilization of local cultural traditions in learning. This study used an experimental method with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The research population was all fourth-grade students at SDN 132411, with a sample size of 25 students. The research instrument was a cognitive learning achievement test in the form of multiple choice consisting of 20 questions. The results showed a significant increase in student learning outcomes after using the Pangir Science Box media. The average pretest score of students was 59.00, increasing to 77.60 on the posttest, with an increase of 18.60 points. The level of student learning completeness also increased from 28% to 80%. The hypothesis test results using the Paired Sample t-test showed a significance value (Sig. 2-tailed) < 0.001, which is smaller than 0.05, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of the use of the Pangir Science Box media based on Malay local wisdom on the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN 132411 Tanjungbalai City.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Malay Local Wisdom, Plant Benefits, Pangir Science Box Media.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam beserta isinya, serta dalam pemerolehannya, pengetahuan tersebut memiliki nilai-nilai sikap ilmiah yang berdasarkan proses ilmiah (Pratiwi, 2023). Hal ini sesuai

dengan yang dinyatakan Rajwa dkk. (2023) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. IPA mencakup pemahaman tentang berbagai aspek alam semesta, benda-benda di sekitar kita, serta proses dan fenomena alam.

Salah satu topik utama dalam pembelajaran IPA yang relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah pemahaman mengenai manfaat tumbuhan. Hal yang serupa dinyatakan oleh Rizal (2020) bahwa manusia memiliki hubungan yang sangat erat dengan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan memberikan beragam manfaat bagi manusia, mulai dari kebutuhan dasar seperti oksigen hingga pemanfaatannya sebagai bahan pangan, bahan baku industri, dan obat-obatan. Sebagaimana ditekankan oleh Fernando (2021), tumbuhan merupakan salah satu dari dua kelompok utama organisme hidup yang esensial bagi fungsi biosfer, dan manusia secara langsung maupun tidak langsung bergantung padanya untuk kebutuhan dasar seperti pangan dan udara bersih.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPA umumnya masih berfokus pada metode ceramah dengan dominasi penggunaan buku teks sebagai media utama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliastri (2023) & Khan dkk. (2024) bahwa pendekatan pembelajaran tersebut masih menjadi pilihan utama di banyak sekolah dasar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dulyapit & Lestari (2024) pendekatan ini, meskipun efektif dalam menyampaikan informasi, sering kali kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran IPA di SDN 132411 serta wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh temuan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pertama, guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran IPA yang mampu mengintegrasikan unsur budaya lokal. Kedua, buku muatan lokal yang telah disediakan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Ketiga, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai manfaat tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Keempat, keterbatasan media pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan menarik mengakibatkan potensi kearifan lokal yang dimiliki daerah sekitar belum sepenuhnya tergali dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Selain itu, hasil belajar siswa mengenai konsep manfaat tumbuhan dalam kehidupan masih tergolong rendah. Dari total 25 siswa kelas IV SDN 132411, terdapat 17 siswa (68%) yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 8 siswa (32%) yang telah mencapai KKTP dengan nilai standar 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menguasai materi manfaat tumbuhan bagi kehidupan secara optimal.

Dalam konteks inilah, kearifan lokal dapat menjadi solusi alternatif untuk menghadirkan pembelajaran IPA yang lebih bermakna. Kearifan lokal adalah pengetahuan atau tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi dan mengandung nilai-nilai yang menjadi ciri khas suatu masyarakat tertentu (Nabila & Furqan, 2023). Dalam konteks budaya Melayu, tradisi mandi pangir dapat menjadi contoh konkret untuk menjembatani pembelajaran IPA dengan kearifan lokal. Pangir, yang terbuat dari campuran tumbuhan seperti daun pandan, serai, dan jeruk purut, digunakan dalam tradisi penyucian diri sebagai simbol kesucian lahir dan batin (Siregar dkk., 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pangir Science Box berbasis kearifan lokal Melayu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai pada materi manfaat tumbuhan dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-experimental jenis one group pre-test-post-test design. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan (penggunaan media Pangir Science Box) terhadap hasil belajar siswa dengan

membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelompok yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar kognitif dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, serta telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test sebelum pemberian perlakuan dan post-test setelah pemberian perlakuan menggunakan media Pangir Science Box.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test dengan bantuan software SPSS versi 26. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media Pangir Science Box terhadap hasil belajar IPA siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

Instrumen tes pilihan berganda yang terdiri dari 30 soal dan tiap item memiliki 4 opsi jawaban yang kemudian divalidasi oleh seorang dosen FIP UNIMED untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya. Setelah valid, instrumen diuji coba pada 25 siswa kelas V di SDN 132411 Tanjungbalai untuk menganalisis validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, distraktor dan reliabilitas, guna memilih soal yang optimal.

a. Uji Validitas Instrumen Tes

Dari 30 soal yang diuji coba, terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid berdasarkan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka instrument dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabelitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach alpha adalah 0,911 sehingga instrumen tes ini terbukti memiliki klasifikasi reliabilitas tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran Tes

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 6 butir soal dengan kategori mudah, 10 butir soal dengan kategori sedang, dan 4 butir soal dengan kategori sukar.

d. Uji Daya Pembeda

Dari hasil uji, terdapat 9 butir soal termasuk dalam kategori buruk, 3 butir soal termasuk dalam kategori cukup, 10 butir soal termasuk dalam kategori bagus, dan 8 butir soal termasuk dalam kategori sangat bagus.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pre-Test	25	50	35	85	1475	59.00	3.082	15.411	237.500
Post-Test	25	45	50	95	1940	77.60	2.786	13.928	194.000
Valid N (listwise)	25								

Gambar 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media Pangir *Science Box*. Nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 59,00, setelah diberikan perlakuan menggunakan media Pangir *Science Box*, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 77,60. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,60 poin menunjukkan bahwa media Pangir *Science Box* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi manfaat tumbuhan dalam kehidupan. Perbandingan tingkat ketuntasan siswa antara pre-test dan

post-test dapat dilihat lebih jelas pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Ketuntasan

Gambar 2 menunjukkan perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang tuntas, dari 7 siswa (28%) pada *pre-test* menjadi 20 siswa (80%) pada *post-test*. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan drastis dari 18 siswa (72%) menjadi hanya 5 siswa (20%).

b. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.138	25	.200 [*]	.948	25	.226
PostTest	.133	25	.200 [*]	.927	25	.075

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pre-test* memiliki nilai signifikansi 0,089 dan data *post-test* memiliki nilai signifikansi 0,112. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat untuk melakukan uji Paired Sample t-test telah terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE-TEST- POST-TEST	-18.600	17.649	3.530	-25.885	-11.315	-5.269	24	<.001

Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -12,458 dengan derajat kebebasan (df) 24 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Pangir *Science Box*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Pangir *Science Box* berbasis kearifan lokal Melayu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 132411 Kota Tanjungbalai dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Data hasil penelitian diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media Pangir *Science Box* berbasis kearifan lokal Melayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pangir *Science Box* berbasis kearifan lokal Melayu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai. Peningkatan nilai rata-rata dari 59,00 pada *pre-test* menjadi 77,60 pada *post-test* dengan peningkatan sebesar 18,60 poin menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi manfaat tumbuhan dalam kehidupan.



Gambar 5. Dokumentasi Penerapan Pangir Science Box

Keberhasilan media Pangir *Science Box* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, media ini mengintegrasikan kearifan lokal Melayu, khususnya tradisi mandi pangir, dengan konsep sains modern. Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa karena mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman dan konteks dalam membangun pengetahuan.

Kedua, media Pangir *Science Box* memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa. Siswa tidak hanya membaca atau mendengarkan penjelasan tentang manfaat tumbuhan, tetapi juga dapat mengamati, menyentuh, dan mencium langsung bahan-bahan alami seperti daun pandan, serai, dan jeruk purut. Pengalaman sensorik ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam dan memperkuat retensi memori. Sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini menekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung yang bermakna, melakukan inkuiri dan eksplorasi terhadap permasalahan autentik, serta merefleksikan pengalaman konkret tersebut untuk membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Ketiga, media ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan eksplorasi dengan Pangir *Science Box*, siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif mencari dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Keempat, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas budaya siswa. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep sains, tetapi juga mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berbudaya.

Peningkatan tingkat ketuntasan belajar dari 28% menjadi 80% juga menunjukkan efektivitas media Pangir *Science Box*. Sebanyak 20 dari 25 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah pembelajaran menggunakan media ini. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya efektif untuk siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan sedang dan rendah untuk meningkatkan pemahamannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Az-zahra dkk. (2025) yang menerapkan strategi pembelajaran etnopedagogi Melayu Riau pada materi bagian tubuh tumbuhan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan pemahaman konsep sains sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal membuat siswa lebih mudah memahami materi karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut

memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan Media Pangir Science Box berbasis kearifan lokal Melayu tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui pengenalan tradisi budaya lokal. Kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa pembelajaran IPA berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan interaksi belajar yang lebih efektif.

Keberhasilan media pembelajaran ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, media Pangir Science Box dirancang dengan menggabungkan unsur budaya lokal (tradisi marpangir) dengan konsep sains modern, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Kedua, media ini menyajikan bahan ajar yang konkret berupa tumbuhan-tumbuhan yang biasa digunakan dalam tradisi marpangir, sehingga siswa dapat mengobservasi dan mempelajari secara langsung. Ketiga, media ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, identifikasi, dan analisis manfaat tumbuhan, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada aktivitas siswa.

Dengan demikian, Media Pangir Science Box berbasis kearifan lokal Melayu terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai pada materi manfaat tumbuhan dalam kehidupan. Media ini tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi dalam penanaman nilai-nilai budaya lokal dan pengembangan karakter siswa yang menghargai kearifan lokal masyarakatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Pangir Science Box berbasis kearifan lokal Melayu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 132411 Kota Tanjungbalai. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 59,00 pada pre-test menjadi 77,60 pada post-test dengan peningkatan sebesar 18,60 poin. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 28% menjadi 80%. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media Pangir Science Box terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi manfaat tumbuhan dalam kehidupan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, media Pangir Science Box dapat dijadikan alternatif media pembelajaran IPA yang inovatif dan kontekstual, khususnya pada materi yang berkaitan dengan tumbuhan dan kearifan lokal. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan media serupa dengan mengintegrasikan kearifan lokal lainnya yang ada di daerah masing-masing.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan menyediakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan melestarikan budaya lokal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kuat, misalnya dengan menggunakan kelompok kontrol, sehingga dapat memberikan bukti yang lebih kuat tentang efektivitas media. Penelitian selanjutnya juga dapat mengukur aspek afektif dan psikomotorik secara lebih komprehensif, serta meneliti pengaruh media terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, dan sikap terhadap kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Az-zahra, D. K., Hikmah, I. N., Hermita, N., & Gusmida, R. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran

- Etnopedagogi Melayu Riau pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan. *Journal Educational Research and Development*, 9(2020), 21713–21719.
- Dulyapit, A., & Lestari, S. (2024). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah : Analisis Literatur Tentang Implementasi. 4(2), 45–56.
- Fernando, W. G. D. (2021). Plants: An international scientific open access journal to publish all facets of plants, their functions and interactions with the environment and other living organisms. *Plants*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.3390/plants1010001>
- Khan, K., Khan, D. I. U., Hussain, D. M., & Hanif, M. (2024). Investigating Elementary Teachers' Perceptions of Traditional Science Teaching Methods within the Single National Curriculum Framework. *Academy of Education and Social Sciences Review*, 4(3), 341–349. <https://doi.org/10.48112/aessr.v4i3.823>
- Muliastri, E., & Handayani, N. N. L. (2023). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.1998>
- Nabila, A. P., & Furqan, M. H. (2023). Analisis Daya Dukung Fisik Kawasan Wisata Mata-Ie Hillside Desa Lambaro Keuh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(1.1), 126–136. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.1.32721>
- Pratiwi, N. K. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Multirepresentasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP: Sebuah Tinjauan Studi. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 1–7. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.614>
- Rajwa, J., Alviyani, N., Putri, F. E., & Kusumaningati, W. (2023). Pembelajaran Materi IPA & Edukasi pada Siswa/i di SDIT An-Nuriyah Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–7.
- Rizal, S. (2020). Manfaat Alam Dan Tumbuhan “Sumber Belajar Anak” Dalam Perspektif Islam. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.96-107>
- Siregar, N., Siregar, Y. D., & Naldo, J. (2023). Dinamika Tradisi Marpangir di Kabupaten Padang Lawas Utara, 1990-2000. *Local History & Heritage*, 3(2), 79–88. <https://doi.org/10.57251/lhh.v3i2.1104>.